



PT AirAsia Indonesia Tbk

LAPORAN PELAKSANAAN *PUBLIC EXPOSE* TAHUN 2019 PT AIRASIA INDONESIA TBK

Public Expose Tahun 2018 PT Airasia Indonesia Tbk (Perseroan) telah diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019
Waktu : Pukul 15.30 - 16.15 WIB
Tempat : Grand Wijaya Room, Hotel GrandHika Iskandarsyah Jakarta, Jl.
Iskandarsyah Raya No. 65, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Laporan berikut merupakan laporan pelaksanaan *Public Expose* tahun 2019, dimana pada acara tersebut Perseroan diwakili oleh :

- Manajemen Perseroan:
 - Direktur Utama : Bpk. Dendy Kurniawan
 - Direktur Independen : Bpk. Dinesh Kumar
 - *Head of Corporate Secretary* : Ibu Indah Permatasari Saugi
- Peserta yang menghadiri acara *Public Expose* Tahunan 2019 berjumlah 53 (lima puluh tiga) orang. Peserta yang hadir pada acara *Public Expose* tahunan ini terdiri dari pemegang saham publik dan pemegang kuasa serta perwakilan media cetak maupun elektronik.

Public Expose tahun 2019 dibuka pada pukul 15.30 WIB oleh pembawa acara ("MC") yang dilanjutkan dengan paparan mengenai Tinjauan Kinerja Perseroan sampai dengan kuartal ke-I (satu) tahun 2019 dan Inovasi yang akan dilakukan oleh Perseroan, yang dibawakan oleh Direktur Utama Perseroan. Beberapa hal yang disampaikan dalam pembukaan diantaranya adalah :

- *Public Expose* tahunan dilakukan berdasarkan:
Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Poin V yang menegaskan tentang kewajiban bagi perusahaan tercatat untuk melakukan paparan publik tahunan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun.
- Acara *Public Expose* tahunan ini diadakan terkait Keterbukaan Informasi yang dilakukan Perseroan untuk memenuhi prinsip-prinsip transparansi yang merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Sesi Presentasi

Pemaparan mengenai Kinerja Perseroan, yang membahas antara lain :

- 1) *Strong Revenue Growth Amid Cost Efficiency;*
- 2) *Satisfying Performance which Attracted Passengers;*
- 3) *Increased Load Factor with Affordable Price;*
- 4) *New Destinations Amid Expansion;*

5) *Wider Development Towards Digitalization;*

Setelah penyampaian seluruh materi *Public Expose* acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Sesi Tanya Jawab

Berikut adalah pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan jawaban yang diberikan oleh manajemen Perseroan dalam acara ini:

1. Bpk Hary dari Harian Kontan

Pertanyaan:

- 1) Mengenai rencana pemanfaatan ruang bisnis yang masih ada, berapakah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk *capital expenditure* dan terkait berapa dana yang sudah terserap ?
- 2) Terkait dengan tren industri dan regulasi yang masih berubah-ubah, bagaimana dengan proyeksi kinerja keuangan Perseroan baik di *top line* ataupun di *bottom line*?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Perseroan berencana melakukan penambahan lima pesawat dengan tipe Airbus A320 (180 kursi) dari total 24 pesawat ditahun 2018 bertambah 5 pesawat ditahun 2019 sehingga nantinya berjumlah total 29 pesawat akhir tahun 2019. Pengiriman tambahan pesawat pertama sudah dilakukan dan akan digunakan untuk menerbangkan rute Lombok-Perth dan Lombok-Kuala Lumpur. Saat ini Perseroan masih menunggu proses administrasi terkait dengan akan masuknya pesawat. Terkait belanja modal memang tidak terlalu signifikan dikarenakan Perseroan menggunakan mekanisme *lease with option to purchased*, Perseroan tidak membeli secara *cash* untuk kelima pesawat tersebut.
- 2) Perseroan belum dapat memberikan proyeksi angka terhadap *bottom line*, namun Perseroan tetap optimis bahwa kinerja ditahun 2019 ini akan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan selama tahun 2018 Perseroan mengalami banyak tantangan yakni diantaranya (kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar, kenaikan harga bahan bakar, dan bencana alam yang melanda wilayah Indonesia). Kami memiliki harapan dan optimisme ditahun 2019 bahwa keadaan akan lebih baik.

2. Ibu Novita dari Harian Republika

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana rencana Perseroan terhadap pengembangan rute baru ditahun 2019 ?
- 2) Bagaimana Perseroan menanggapi mengenai berita bahwa Pemerintah akan membuka kesempatan akan masuknya maskapai asing untuk beroperasi di Indonesia ?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Perseroan memproyeksikan untuk rute domestik yang sebelumnya 10 menjadi 17 rute domestik ditahun 2019. Saat ini Perseroan berencana untuk membuka rute-rute baru diantaranya adalah Jakarta-Lombok, Bali-Lombok, Lombok-Jogjakarta, Bali-Labuan Bajo, Surabaya-Kertajati. Perseroan sangat mengapresiasi dukungan yang diberikan Pemerintah bahwa Perseroan akan dibantu mendapatkan izin untuk terbang di rute-rute domestik. Perseroan berkomitmen membantu pengembangan bandara Kertajati dan potensi wisata yang ada diwilayah setempat dengan memberikan harga tiket yang terjangkau. Selain itu ada rute-rute domestik lain yang masih dalam proses pengurusan perijinan selesai. Sehingga untuk rute domestik direncanakan akan bertambah dari 7 rute menjadi total 17 rute domestik diakhir tahun 2019.
- 2) Berdasarkan aturan hukum Undang-undang No 1 tahun 2009 tentang Penerbangan disebutkan bahwa maskapai nasional komersial berjadwal harus memenuhi ketentuan kepemilikan saham minimal 51% (lima puluh satu persen) dimiliki oleh perusahaan nasional dan berbentuk perseroan terbatas atau perorangan. Perseroan berdasarkan struktur kepemilikan sahamnya sendiri secara mayoritas Perseroan dimiliki oleh badan usaha milik nasional (PT Fersindo Nusaperkasa) meskipun menggunakan brand Airasia namun secara *Air Operator Certificate* (AOC) Perseroan adalah maskapai komersial berjadwal nasional. sehingga terkait polemik rencana Pemerintah yang akan membuka kesempatan bagi maskapai asing untuk beroperasi di Indonesia, Perseroan mengembalikan diskusi tersebut kepada publik karena secara hukum tersebut sudah *clear* posisi Perseroan.

3. Ibu Anggit dari CNBC Indonesia

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana sikap Perseroan terhadap kebijakan Pemerintah yang meminta penurunan tiket LCC (*Low Cost Carrier*) ?
- 2) Beberapa waktu lalu Perseroan telah memutuskan kerjasama dengan salah satu *online platform* penyedia tiket perjalanan, apakah kedepannya Perseroan berencana untuk menjalin kerjasama baru atau akan hanya fokus mengembangkan situs web AirAsia.com ?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Terkait dengan himbauan Pemerintah untuk menurunkan harga tiket, dapat Perseroan sampaikan tidak ada penurunan dikarenakan Perseroan selalu berkomitmen memberikan harga yang terjangkau kepada masyarakat serta Perseroan selalu memberikan promo yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari *average fare* Kuartal ke-I 2019 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kuartal I tahun 2018 lalu. Perseroan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah terkait penenaan tarif batas atas/bawah. Namun

dapat Perseroan sampaikan bahwa harga tiket yang dijual oleh Perseroan masih yang paling terjangkau jika dibandingkan dengan *airlines* lainnya hal tersebut dapat dicek melalui situs web Airasia.com.

- 2) Mengenai berakhirnya kerjasama Perseroan dengan salah satu *online platform* penyedia tiket perjalanan dikarenakan Perseroan memutuskan sudah tidak ada kecocokan secara bisnis diantara kedua belah pihak serta untuk melindungi kepentingan dari para calon pelanggan/penumpang Perseroan. Masyarakat/calon penumpang harus diberikan edukasi bahwa tiket Perseroan sudah tidak tersedia pada *online platform* tersebut. Apabila calon penumpang tersebut yang ingin membeli tiket Perseroan untuk dapat mengakses langsung melalui situs web Airasia.com. Akan tetapi Perseroan tetap melihat *online platform* tersebut sebagai mitra penting dan strategis namun selama masih ada pihak-pihak */stakeholders* yang memberikan kontribusi membantu penjualan tiket Perseroan maka kami tetap membuka peluang untuk kerjasama dikemudian hari, namun sampai saat ini dapat kami sampaikan antara Perseroan dengan *online platform* tersebut belum ada pembicaraan lebih lanjut.

4. Ibu Ulfa dari CNN Indonesia

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana sikap Perseroan terkait himbauan dari Pemerintah kepada *Airlines LCC* untuk memberikan usulan perihal penurunan harga tiket / diskon tarif ?
- 2) Terkait rute Kertajati apakah untuk rute baru atau pindahan dari rute Bandara Husein Sastranegara Bandung serta bagaimana Perseroan menilai potensi dari Bandara Kertajati dan apa pertimbangannya ?
- 3) Apakah aplikasi BigPay sudah diluncurkan secara resmi di Indonesia ? dan bagaimana bentuk bisnis dan mekanisme pendanaannya ?

Jawaban :

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Perseroan selalu memiliki komitmen untuk memberikan tarif yang terjangkau kepada masyarakat dan calon penumpang, sehingga tanpa adanya himbauan dari Pemerintah Perseroan sudah memberikan tiket yang terjangkau dan murah. Namun apabila nantinya ada surat resmi dari Pemerintah terkait pemberian usulan penurunan harga tarif untuk rute-rute tertentu Perseroan akan turut memberikan masukan dan usulan. Perseroan tetap berkomitmen dan telah memberikan harga yang terjangkau dan termurah kepada masyarakat.
- 2) Terkait Bandara Kertajati ada yang berupa rute baru namun ada juga yang pindahan dari rute sebelumnya di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Untuk rute pindahan adalah rute Bandung-Denpasar sebelumnya melalui bandara Husein Sastranegara tujuan ke bandara Ngurah Rai namun dengan beroperasinya bandara Kertajati maka harus dipindah dan akan mulai beroperasi pada tanggal 30 Juni 2019. Untuk rute baru yang akan *launching* yaitu Surabaya-Kertajati. Mengenai apakah rute gemuk atau tidak, Perseroan

melihat dari sisi bandara Kertajati dinilai sudah siap melayani penerbangan, meskipun isunya adalah jarak terdekat dengan kota besar disekitar bandara Kertajati sedangkan fasilitas jalan toll dan fasilitas pendukung disekitar Bandara yang belum rampung sehingga hal ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi penumpang yang akan berpergian melalui bandara Kertajati. Perseroan selalu menyampaikan bahwa jalan toll yang menghubungkan bandara Kertajati dan kereta cepat dapat segera dirampungkan. Mengenai jarak tidak menjadi masalah selama fasilitas transportasi penghubung bandara sudah beroperasi. Selain itu harus ada peran serta dari *stakeholder* lain dalam mengembangkan bandara Kertajati dari segi pariwisata dan transportasi umum. Perseroan memiliki komitmen untuk memberikan dukungan dan membantu mengembangkan potensi wisata yang ada diwilayah setempat.

- 3) Perseroan memiliki harapan dapat meluncurkan aplikasi BigPay di Indonesia tahun 2019 ini, namun Perseroan saat ini masih melakukan diskusi dengan Otoritas Jasa Keuangan terkait izin dan prosedur yang mesti Perseroan harus penuhi. Perseroan sedang berupaya agar aplikasi BigPay dapat digunakan dan dimaksimalkan sebagaimana aplikasi tersebut sudah terlebih dahulu *launching* di Malaysia. Terkait dengan entitas usaha, BigPay akan berada dibawah entitas usaha/perusahaan *fintech* lain yang berbeda dengan Perseroan, dimana Perseroan akan tetap fokus dengan bisnis penerbangan.

5. Ibu Medy dari Kompas

Pertanyaan:

- 1) Terkait Laporan Keuangan Kuartal Ke-I 2019 milik Perseroan, dilaporkan secara *revenue* naik, namun untuk *cost and expense* juga mengalami kenaikan, apakah bisa dijelaskan hal ini dikarenakan apa? apakah dikarenakan adanya penambahan rute ?
- 2) Bila kita melihat hasil laporan keuangan ini apakah masih dapat disimpulkan bahwa Perseroan masih mengalami kerugian ?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Dari sisi *cost* mengalami kenaikan dikarenakan Perseroan mengoperasikan jumlah pesawat yang bertambah jika dibandingkan dengan tahun 2018 lalu, dimana ada penambahan jumlah pesawat untuk tahun 2019. Pada Kuartal ke-I 2018 pesawat yang dioperasikan berjumlah 15 pesawat sedangkan pada Kuartal ke-I 2019 pesawat yang dioperasikan berjumlah 24 pesawat, tentunya ongkos menjadi bertambah serta dari sisi *revenue* Perseroan mengalami peningkatan penumpang jika dibandingkan dengan tahun lalu. Dari segi *Load Factor* Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 7% (tujuh persen) atau total sebesar 87% (delapan puluh tujuh persen) jika dibandingkan dengan periode yang sama ditahun sebelumnya yakni sebesar 80% (delapan puluh persen). Terkait dengan isu naiknya harga tiket pesawat namun tingkat keterisian pesawat Perseroan cenderung mengalami peningkatan.

- 2) Dari segi EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) bila tahun 2018 lalu Perseroan masih mengalami kerugian -273 miliar Rupiah namun di Kuartal Ke-I tahun 2019 ini Perseroan dapat menekan kerugian menjadi hanya sebesar -79 miliar Rupiah, tren yang positif ini yang Perseroan harapkan dapat berlanjut pada Kuartal selanjutnya.

6. Bpk Ardian dari Go Cencis

Pertanyaan :

- 1) Pemerintah sudah beberapa kali meminta penurunan harga tiket pesawat, mohon dapat dijelaskan terkait faktor biaya-biaya apa saja yang mempengaruhi kinerja Perseroan jika dibandingkan dengan AOC AirAsia di negara lain ?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Secara persaingan di Indonesia dapat Perseroan jelaskan bahwa dari segi *cost-structure*, harga bahan bakar adalah penyumbang terbesar biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan yakni sebesar 40% (empat puluh persen). Perihal mengapa Perseroan dapat menyediakan tiket dengan harga yang murah?, Pertama dapat Perseroan jelaskan bahwa dari segi operasional Perseroan memiliki keuntungan yakni dengan hanya mengoperasikan 1 tipe pesawat Airbus A320, dengan mengoperasikan satu tipe pesawat ini memudahkan dalam manage *human resources*nya baik untuk pilot, cabin crew dan engineering yang terkait dengan *license/certificate* yang hanya untuk satu tipe pesawat tersebut. Kedua dari sisi *sparepart* Perseroan juga dapat lebih sedikit jumlahnya sehingga dapat lebih efisien dikarenakan hanya mengoperasikan satu tipe pesawat tersebut. Ketiga adalah bahwa Perseroan adalah bagian dari grup besar AirAsia yang beroperasi di 6 negara dan terdiri dari 9 airlines. Dengan beroperasi sebagai grup maka *economist of skill* dapat tercapai. Dalam hal Perseroan ingin mencari pesawat Airbus secara grup Airasia tentu akan mendapatkan harga yang lebih baik dihadapan mitra bisnis Perseroan. Keempat dari segi utilisasi pesawat tidak dapat kita pungkiri bahwa biaya sewa pesawat cukup signifikan terlebih menggunakan mata uang US Dollar, jika pesawat tidak dipergunakan sesering mungkin tentunya *fix cost* Perseroan terbagi tidak banyak. Rata utilisasi pesawat Perseroan adalah 12,2 jam per pesawat setiap hari, kami memiliki target agar bisa meningkatkan menjadi yakni 13 jam per pesawat setiap hari dan sejauh ini Perseroan dapat menjadikan 13 jam per pesawat kendalanya adalah masih banyak bandara yang ada di Indonesia yang belum beroperasi 24 jam per hari. Perseroan selalu menyampaikan kepada Pemerintah agar setiap bandara dapat beroperasi selama 24 jam per hari. Dengan utilitas yang tinggi ini diharapkan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat lebih efisien. Perseroan juga memiliki strategi perihal *turn around time /ground time* Perseroan mencatatkan waktu rata-rata selama 25 menit. Terkait apakah Airasia Indonesia sudah efisien jika dibandingkan dengan di Malaysia, menurut kami yang membedakan adalah harga avtur yang lebih mahal di Indonesia jika dibandingkan dengan di Malaysia atau di Singapura. Tentunya kami berharap Pemerintah dapat memberikan *support* dan melalui langkah yang konkret kepada perusahaan airlines dan serius, guna

memberikan harga yang terjangkau kepada masyarakat serta mengembangkan pariwisata yang berimbas meningkatnya perekonomian.

7. Bpk Ridwan dari Bisnis Indonesia

Pertanyaan :

- 1) Apakah di sisa Kuartal Ke-I 2019 ini, *bottom line* Perseroan dapat meraih hasil yang positif ?
- 2) Bagaimana rencana Perseroan perihal pembukaan rute-rute potensial di wilayah Indonesia Timur ?

Jawaban:

Dijawab oleh Bpk. Dendy Kurniawan

- 1) Dapat kami sampaikan bahwa Perseroan selalu optimis bahwa akan mendapatkan hasil yang lebih baik pada kuartal-kuartal berikutnya jika dibandingkan periode yang sama di tahun-tahun sebelumnya. Perseroan juga akan menyiapkan *press release* khususnya untuk *second quarter performance*.
- 2) Untuk rute-rute Indonesia Timur, Perseroan melihat untuk Labuan Bajo, Lombok dan Sorong yang memiliki potensi. Lombok sudah Perseroan realisasikan, Labuan Bajo per hari ini sudah *launching* dan dapat dipesan tiketnya, untuk Sorong masih dalam proses diskusi. Namun tidak berhenti sampai disana Perseroan juga melihat daerah lain seperti Ambon, dan daerah lainnya yang memilki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan khususnya dengan rute penerbangan dari AirAsia.

Setelah selesainya sesi tanya jawab, acara *Public Expose* Tahunan Perseroan ditutup pada pukul 16.15 WIB.

Demikian laporan ini kami sampaikan.